



Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Media *Flash Card* Pada Kelompok B Di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate

Ayutri Puspita Dewi Ruslan RH¹, Farida Samad², Rita Samad³

Universitas Khairun Ternate

Jl. Bandara Babullah Kampus 1 Unkhair, Kelurahan Akehuda Kota Ternate Kode Pos 97728

Email: ayutripuspidewi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Inggris anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate 2018/2019. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu content analysis dari Miles dan Huberman. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini tentang penguasaan kosakata bahasa Inggris anak melalui media *flash card* pada kelompok B1, B2 dan B3 di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris anak melalui media *flash card* cukup baik yang diajarkan dengan menunjukkan gambar yang berisi kosakata bahasa Inggris didalamnya, menebak gambar yang ada pada *flash card* dan menyebutkan satu persatu gambar yang ditunjukkan guru di depan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta percakapan antara guru dan anak menggunakan kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. Selain itu, guru mengajarkan bunyi bacaan yang baik dan benar dalam bahasa Inggris dan mengenalkan anak huruf abjad dalam bahasa Inggris agar anak lebih mudah menguasai kosakata bahasa Inggris dengan memulai dari bagian awal bahasa Inggris.

Kata kunci: Kosakata, Media *Flash Card* (Kartu Bergambar), Anak

Abstract: This research was conducted with the aim to determine the mastery of English vocabulary in group B aged 5-6 years in PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Ternate City academic year 2018/2019. The subjects used in this were teachers and principals. The method used in this research is descriptive qualitative method using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this study are analysis content from Miles and Huberman. The results showed that the mastery of English vocabulary for children through flash card media in the B1, B2 and B3 groups in the PAUD Alkhairaat Skeep Ternate City that the mastery of children's English vocabulary through flash card media is good enough is taught by showing pictures that contain English vocabulary in them, guessing the pictures on the flash card and mentioning one by one the pictures addressed by the teacher in front of Indonesian and English, and conversations between teacher and child use simple sentences in English. In addition, the teacher teaches good and correct reading sounds in English and introduces children to the letters of the alphabet in English so that children more easily master English vocabulary by starting from the beginning of English.

Keywords: Vocabulary, Flash Card Media, Child

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut (Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 4).

Dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Standar isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ada enam aspek perkembangan anak yaitu perkembangan sosial emosional, moral dan agama, fisik motorik, bahasa, seni dan perkembangan kognitif. Dari keenam aspek tersebut dituntut untuk dapat mengembangkan perkembangan pada anak agar dapat memenuhi standar tingkat pencapaian perkembangan pada anak sebagaimana yang tercatat dalam Permendikbud tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini ialah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak, karena dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Akhadijah (dalam Suhartono, 2005: 13) menyatakan bahwa dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Belajar bahasa tidak akan terlepas dari belajar kosakata, penguasaan kosakata merupakan hal terpenting dalam keterampilan berbahasa, tanpa penguasaan kosakata yang memadai, maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai, karena semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin terampil pula ia berbahasa. Kridalaksana (1993: 127) mendefinisikan kosakata sebagai komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Ketika Ralph Waldo Emerson, penulis Amerika abad ke-19 mengatakan, "Dunia dibangun dengan tatanan dan bahkan atom-atom berbaris rapi" Ia sedang membicarakan tentang bahasa. Bahasa ditata dan diorganisasikan dengan baik (Gleason, 2005: 75).

Bahasa anak berkembang sejak tangisan pertama sampai anak dapat bertutur kata. Perkembangan bahasa anak dibagi dalam dua periode, yaitu periode pre linguistik (0-1 tahun) dan periode linguistik (1-5 tahun). Pada masa pre linguistik anak mengeluarkan suara-suara dan ocehan-ocehan yang belum bisa dimengerti. Sedangkan pada periode linguistik anak mulai berbicara satu dua kata yang sudah bisa dimengerti dan dipahami, apabila pada periode linguistik ini anak banyak diberi stimulasi bahasa, maka perkembangan bahasa anak akan pesat dan optimal (Musfiroh, 2005:3).

Dalam perolehan bahasa pada anak usia dini, ada dua tahap pemerolehannya yaitu pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua. Menurut Stork dan Widdowson (dalam Suhartono, 2005: 70) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah suatu proses dimana anak-anak mencapai kelancaran dalam bahasa ibunya. Huda (dalam Suhartono, 2005: 71) berpendapat bahwa pemerolehan bahasa adalah suatu proses alami di dalam diri seseorang dalam menguasai bahasa.

Anak perlu menguasai bahasa asing terutama pada bahasa Inggris yaitu pada penguasaan kosa kata bahasa Inggris yang sederhana. Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 Tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris lebih dini sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal di Sekolah Dasar. Oleh sebab itu bahasa Inggris dikenalkan sejak usia dini. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa (Santrock, 2007: 313). Bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan bahasa resmi dari banyak negara-negara. Bahasa Inggris adalah media komunikasi

utama bagi masyarakat di negara Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Australia, New Zealand, Afrika Selatan, dan di negara lainya.

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini hanya sebatas pengenalan dan dasar-dasarnya saja. Sehingga sebagai seorang pendidik harus mengajarkan mereka hal-hal yang sangat dasar dahulu, misalnya huruf-huruf abjad bahasa Inggris, angka, macam-macam buah-buahan, macam-macam hewan, macam-macam warna, dan sedikit percakapan yang simple dan mudah (*seperti good morning, how are you, dll*) (Purwanto, 2013: 148).

Bahasa Inggris perlu dipelajari karena penggunaannya secara luas sebagai bahasa komunikasi internasional, agar dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang budaya dan kenegaraannya, bahasa Inggris menjadi pilihan utama yang sering dipakai dalam melakukan komunikasi. Contoh yang mudah dilihat ada pada dunia pariwisata. Para wisatawan yang melakukan perjalanan ke luar negeri biasanya menggunakan bahasa Inggris untuk dapat berkomunikasi dengan warga setempat. Selain itu, bahasa Inggris juga menjadi bahasa pengantar resmi dalam dunia transportasi baik di udara maupun di laut (Chomsky, 2002: 149).

Dalam pemahaman penguasaan kosa kata merupakan salah satu komponen pembelajaran bahasa. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini, khususnya di kelompok B PAUD Alkhairat Skeep Kota Ternate, anak sering kesulitan dalam mengucapkan kosa kata bahasa Inggris, pembendaharaan kosa kata yang masih minim dan adanya kendala-kendala guru dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena, kurangnya motivasi dan konsentrasi anak, bahasa Inggris jarang digunakan dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik perhatian anak, pemberian bahan ajar yang kurang tepat untuk diberikan pada anak usia dini dan kurangnya kreatifitas guru dalam mendesain proses pembelajaran.

Pembelajaran dipendidikan anak usia dini mestinya disajikan strategi yang menyenangkan yang dapat membuat anak bergembira dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Salah satu strategi yang dapat digunakan agar lebih menyenangkan dan mudah dipahami anak dan agar anak tidak bosan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan alat peraga pada saat pembelajaran khususnya alat peraga media flash card dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak.

Menurut Smaldino (dalam Anitah 2009:128) *flash card* (kartu bergambar) dapat memberikan gambaran tentang segala sesuatu seperti binatang, orang, tempat atau peristiwa. Anak akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris dan merangsang anak sehingga akan dapat mengembangkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada Anak Usia Dini terutama di PAUD Alkhairaat Skeep Kota Ternate.

Sesuai dengan penguraian latar belakang diatas telah jelas bahwa bahasa Inggris perlu diajarkan sedini mungkin melalui strategi-strategi yang menarik dan menyenangkan. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Media *Flash Card* Pada Siswa Kelompok B PAUD Alkhairaat Skeep Kota Ternate".

B. Landasan Teori

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Teori Tentang Bahasa

Bahasa adalah bentuk komunikasi yang dilakukan baik spontan, tertulis atau berupa isyarat, yang didasarkan pada suatu sistem dari simbol. Bahasa terdiri dari semua kata yang digunakan oleh suatu komunitas dan semua aturan untuk mengubah atau menggabungkan kata-kata tersebut. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Manusia berfikir dengan otaknya, namun agar orang lain tahu maksudnya pikiran tadi harus diungkapkan. Bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan maupun keinginan bagi manusia kepada orang lain (Suhartono, 2005: 13).

Belajar bahasa tidak akan terlepas dari belajar kosakata, penguasaan kosakata merupakan hal terpenting dalam keterampilan berbahasa, tanpa penguasaan kosakata yang memadai, maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai, karena semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin terampil pula ia berbahasa. Kridalaksana (2009: 127) mendefinisikan kosakata sebagai komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.

b. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa merupakan sebuah proses dari motorik otak kiri manusia. Kemampuan tersebut meliputi pengucapan kalimat, memahami pembicaraan orang, kemampuan berhitung dan menulis. Sedangkan fungsi otak kanan mencakup bahasa nonverbal, seperti penekanan dan irama, pengenalan situasi dan kondisi, pengendalian emosi, kesenian dan kreativitas serta pola berfikir secara holistik. Sementara itu, kedua belahan otak tersebut dihubungkan oleh jalinan tersubut saraf.

Dalam perkembangannya, kedua otak anak akan spesialisasi. Pada dua tahun pertama, otak kanan lebih berkembang, selanjutnya baru otak kiri. Pada periode ini, seringkali anak memakai tangan kirinya sebagai reaksi guna melambatkan tangan memberi atau meminta. Pada tahun pertama kemampuan bicara anak akan mengalami perkembangan yang pesat. Namun tahapan itu harus tetap menjadi perhatian khusus bagi orangtua. Sebab, tahapan tersebut dapat dijadikan parameter ada atau tidaknya gangguan perkembangan pada bayi (Aulia, 2012: 12).

c. Perolehan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Stork dan Widdowson (dalam Suhartono, 2005: 70) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah suatu proses dimana anak-anak mencapai kelancaran dalam bahasa ibunya. Huda (dalam Suhartono, 2005: 71) berpendapat bahwa pemerolehan bahasa adalah suatu proses alami di dalam diri seseorang dalam menguasai bahasa. Adapun pemerolehan bahasa anak yaitu:

- 1) Perolehan Bahasa Pertama. Suhartono (2005: 81) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa pertama adalah bahasa pertama yang diperoleh dan dipahami anak dalam kehidupan dan berkomunikasi di lingkungannya.

Bahasa pertama anak Indonesia terutama yang tinggal di pedesaan pada umumnya mengikuti bahasa ibunya yaitu bahasa daerah. Sedangkan anak-anak yang tinggal di kota-kota besar, bahasa pertamanya mengalami pergeseran yaitu bahasa Indonesia.

- 2) Perolehan Bahasa Kedua atau Bahasa Asing. Anak usia dini akan memperoleh bahasa kedua atau bahasa asing setelah anak memperoleh bahasa pertama. Bahasa kedua atau bahasa asing anak di Indonesia pada umumnya adalah bahasa Indonesia dan bahasa asing. Pemerolehan bahasa Indonesia diperoleh anak dari lingkungan kehidupannya dan dari sekolah. Pemerolehan bahasa asing pada umumnya diperoleh dari pendidikan informal maupun formal (Suhartono, 2005: 85).

2. Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini

a. Teori Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah media komunikasi utama bagi masyarakat di negara Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Australia, New Zealand, Afrika Selatan, dan di negara lainnya. Bahasa Inggris (English) merupakan bahasa resmi dari banyak negara-negara persemakmuran dan dipahami serta dipergunakan secara meluas. Bahasa Inggris dipergunakan di lebih banyak negara di dunia dibanding bahasa yang lain serta dibanding bahasa yang lain kecuali bahasa Cina, bahasa ini juga dipergunakan oleh lebih banyak orang.

b. Tahapan-tahapan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Pengajaran bahasa Inggris dilakukan secara bertahap. Sama halnya dengan belajar bahasa Indonesia anak tidak langsung berbicara, membaca dan menulis secara bersamaan. Sebelum bisa berbicara dalam bahasa Indonesia mereka harus mendengarkan terlebih dahulu bahasa Indonesia. Jika mereka tidak pernah mendengarkannya mereka akan mengalami kesulitan dalam berbicara. Itu sebabnya biasanya anak yang tuli juga otomatis bisu karena dia tidak bisa mendengar sehingga tidak bisa menirukannya. Jadi, pada intinya belajar bahasa apapun caranya sama. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam belajar bahasa Inggris bagi anak:

1) *Listening* (Mendengar)

Selain mendengar kita berbicara, anak juga bisa mendengar dengan cara dibacakan buku cerita dalam bahasa Inggris, mendengar nyanyian sederhana ataupun menonton DVD atau video berbahasa Inggris. Tapi untuk pengetahuan awal, sebagai pendidik kita harus memilih kata-kata yang sedikit dan sederhana.

2) *Speaking* (Berbicara)

Setelah anak sering mendengar dalam bahasa Inggris, anak bisa didorong untuk berbicara dalam kalimat-kalimat sederhana. Misalnya, dengan menerapkan waktu 30 menit sehari sebagai waktu keluarga untuk berbicara dalam bahasa Inggris.

3) *Reading* (Membaca)

Ada dua metode umum dalam mengajarkan anak belajar membaca dalam bahasa Inggris yaitu *whole language approach* dan *phonic*.

- a) *Whole language approach* adalah suatu metode belajar membaca dengan menjadikan bahasa sebagai salah satu kesatuan tidak terpisah-pisah. Belajar membaca juga harus sesuai dengan konteksnya. Metode ini lebih menekankan pada arti suatu kata. Contohnya, ketika melihat kata “cat” (kucing) anak langsung diberitahu bahwa itu bacanya “ket” dan itu artinya kucing. Biasanya anak belajar membaca dengan sistem mengingat (*memorize*) kata yang sudah pernah disebutkan.
- b) *Phonic* adalah suatu metode belajar membaca melalui huruf dengan cara mengejanya satu persatu, misalkan “cat” (kucing) berarti dieja “keh-e-teh” dan dibaca “ket”. Setiap kata diurai menjadi huruf-huruf. Karena belajar melalui mengeja maka anak memerlukan waktu yang lebih lama untuk bisa membaca. Tapi kelebihanannya anak lebih mudah ketika harus menuliskan kata yang dia dengar.

4) *Writing* (Menulis)

Ini adalah tahapan yang paling sulit dalam belajar bahasa Inggris, karena ada banyak aturan yang harus dipatuhi. Biasanya orang Indonesia pasti akan kesulitan untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Sebenarnya bukan karena tidak bisa melainkan karena takut salah. Padahal meskipun kita salah mengucapkan susunan beberapa kalimat atau salah kata bahasanya lawan bicara kita pasti mengerti. Tapi lain halnya dengan menulis, ketika kita melakukan banyak sekali kesalahan tata bahasa dan cara pengejaan bisa jadi orang yang membaca tulisan kita tidak mengerti apa yang kita tulis. Karena ini relatif sulit, maka menulis menjadi tahapan terakhir.

c. Pentingnya Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini

Pada masa kini bahasa Inggris tidak boleh dipandang sebelah mata. Hal ini dikarenakan begitu pentingnya bahasa Inggris. Banyak orang tua yang ingin mengajarkan anaknya belajar bahasa Inggris sejak usia dini, memang tidak mudah untuk mengajarkan anak usia dini, bukan hanya bahasa Inggris saja akan tetapi hal-hal yang lainnya. Dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini tentu mempunyai cara yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan remaja atau dewasa. Menurut (Purwanto, 2013: 148) pada anak usia dini, pengajaran bahasa Inggris hanyalah sebatas pengenalan. Jadi, anak usia dini hanya bisa diajarkan dasar-dasarnya saja dan mereka diajarkan dengan cara bermain, akan tetapi bukan hanya sekedar bermain. Bermain di sini adalah bermain yang diarahkan, dengan cara inilah mereka bisa mengetahui banyak hal. Perlu kita ketahui bahwa pada saat anak bermain, pikiran anak sedang tenang karena ia merasa senang dan ceria. Dengan keadaan seperti ini ilmu yang kita ajarkan bisa dapat terserap dan mudah diterima oleh anak.

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini hanya sebatas pengenalan dan dasar-dasarnya saja. Jadi, sebagai seorang pendidik mengajarkan mereka hal-hal yang sangat dasar dahulu, misalnya huruf-huruf abjad bahasa Inggris, angka, macam-macam buah-buahan, macam-macam

hewan, macam-macam warna, dan sedikit percakapan yang simple dan mudah (seperti *good morning, how are you, dll*) (Purwanto, 2013: 148).

Peran aktif orang tua sangat diperlukan dalam hal ini, dengan kata lain orang tua pun dituntut untuk mengetahui sedikit tentang bahasa Inggris agar mereka bisa membeli buku tentang dasar bahasa Inggris dan mengajarkannya pada anak-anak mereka di rumah.

Menurut (Chomsky, 2002: 149) ada beberapa alasan mengapa anak sejak dini harus dituntut untuk menguasai bahasa Inggris, antara lain:

- 1) Faktor geografis menjadi alasan pertama mengapa orang Indonesia perlu mempelajari bahasa Inggris. Indonesia dikelilingi oleh negara-negara yang kebanyakan penduduknya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama atau kedua.
- 2) Bahasa Inggris perlu dipelajari karena penggunaannya secara luas sebagai bahasa komunikasi internasional. Agar dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang budaya dan kenegaraannya, bahasa Inggris menjadi pilihan utama yang sering dipakai dalam melakukan komunikasi.
- 3) Informasi yang terdapat di dunia juga kebanyakan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa publikasinya.

Maka dari itu, bahasa Inggris sangat penting diajarkan sejak usia dini karena pada usia ini otak manusia lebih pesat menyerap apa yang diajarkan atau yang disampaikan.

3. Media *flash card* (kartu bergambar) pada anak usia dini

a. Pengertian

Pada proses pembelajaran guru dapat menggunakan *flash card* (kartu bergambar) untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkrit daripada diuraikan dengan kata-kata. Melalui media *flash card* (kartu bergambar) guru dapat menjelaskan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realitas atau nyata. Kartu biasanya terbuat dari kertas karton dengan ukuran sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Smaldino dalam (Anitah 2009:128) *flash card* (kartu bergambar) dapat memberikan gambaran tentang segala sesuatu seperti binatang, orang, tempat atau peristiwa. Kusnadi dan Bambang (2011:45) kartu bergambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan.

Berdasarkan penguraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media *flash card* (kartu bergambar) merupakan media yang dapat dibuat atau dirancang dengan menggunakan lukisan tangan atau foto dengan ukuran yang bervariasi dan menarik yang dapat dibuat dengan menggunakan bahan kertas karton kemudian menggambar di atas kartu yang telah dibuat atau hanya dengan menempelkan foto atau gambar saja.

b. Kelebihan dan kekurangan media *flash card* (kartu bergambar)

1) Kelebihan media *flash card*

- a) Sifatnya konkrit, dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata.
- b) Dapat mengatasi ruang, waktu dan indera.

- c) Relatif murah harganya mudah menggunakan serta membuatnya.
- d) Dapat digunakan untuk semua tingkat pengajaran dan bidang studi.
- 2) Kekurangan media *flash card*
 - a) Ukuran terbatas untuk kelompok besar, dan bila terlalu kompleks kurang efektif untuk tujuan pembelajaran.
 - b) Tidak dapat menunjukkan gerak.
 - c) Anak tidak selalu mengetahui bagaimana membaca atau menginterpretasikan gambar

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak melalui media *flash card* pada kelompok B di PAUD terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate. Penelitian ini dilakukan di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 26 Maret sampai dengan 30 April tahun ajaran 2018-2019. Subjek yang diteliti pada penelitian ini yaitu guru mata pelajaran bahasa Inggris dan kepala sekolah PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate dan anak di kelompok B1, B2 dan B3 dengan jumlah anak 38 orang dan jumlah guru 1 orang mata pelajaran bahasa Inggris.

D. Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Media *Flash Card*

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* dalam pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak. Sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru menggunakan beberapa kegiatan mengajar yaitu: kegiatan menyiapkan alat dan bahan, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan evaluasi atau penutup.

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka peneliti melakukan langkah kedua untuk menggali informasi dengan cara wawancara dengan guru PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate yang berinisial ST mengatakan bahwa:

1. Kegiatan menyiapkan alat dan bahan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran penguasaan bahasa Inggris anak dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Dari hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa apa yang disiapkan guru dalam kegiatan menyiapkan alat dan bahan ialah persiapan yang disiapkan sesuai RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan) yang dapat menunjang tercapainya pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kegiatan Pembuka

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahwa pelaksanaan pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa Inggris kemudian dibuka dengan kegiatan pembuka. Dari hasil wawancara diatas yang didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa kegiatan pembuka yang dilakukan oleh guru ialah dengan memberikan salam kepada anak dan membaca doa sebelum belajar serta

mediskusikan tema dan subtema, dan memperkenalkan media yang dibawa oleh guru dalam pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak.

3. Kegiatan inti

Didalam kegiatan inti yaitu guru memberikan dukungan/bimbingan kepada anak dalam indikator yang disesuaikan dalam pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak. Hasil wawancara didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas bahwa apa yang disampaikan guru kepada anak direspon walaupun tidak semua dari mereka yang menyebutkan kosa kata bahasa Inggris yang ada pada media *flash card*. Kemudian guru menyiapkan penilaian anak yang sesuai dengan hasil pencapaian pembelajaran anak di kelas dengan menggunakan 4 kriteria bintang.

4. Kegiatan evaluasi dan penutup

Setelah kegiatan menyiapkan alat dan bahan, kegiatan pembuka dan kegiatan inti, maka kini masuk pada kegiatan evaluasi atau penutup. Berdasarkan hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka pelaksanaan pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate. Pertama guru menyiapkan pembelajaran dengan kegiatan menyiapkan alat dan bahan, kemudian guru membuka pelajaran dengan kegiatan pembuka dan masuk pada kegiatan inti, setelah itu guru mengevaluasi dan menutup pelajaran dengan kegiatan evaluasi dan penutup.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Inggris PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate bahwa faktor pendukung dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris yaitu anak mudah diberi pengarahan dan adanya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran seperti, fasilitas belajar, alat peraga/media belajar, dan alat-alat permainan. Kalau faktor penghambat yaitu kurangnya konsentrasi anak dan bahasa Inggris jarang digunakan dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari anak, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat, (ST. 01 April 2019).

Dari hasil wawancara dan observasi diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa guru bahasa Inggris dan kepala sekolah PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam melihat faktor pendukung dan penghambat dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada anak. Oleh karena itu pembiasaan kosa kata bahasa Inggris di lingkungan sehari-hari anak sangat diperlukan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru-guru dan temuan-temuan data atau informasi di sekolah di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak melalui media *flash card* guru memiliki tanggung jawab penuh sebagai pedoman dan acuan bagi peserta didik di sekolah. Guru harus lebih kreatif dalam menangani pembelajaran didalam kelas serta menjadi inspirasi dan motivasi pada peserta didik agar lebih semangat dalam mengenal pembelajaran-pembelajaran yang diajarkan. Guru tidak boleh salah dalam mengajarkan sesuatu kepada peserta didik karena apa yang diajarkan kepada anak maka hal itulah yang akan diingat oleh anak sekalipun hal

tersebut salah, maka dari itu menjadi guru haruslah berhati-hati dalam mengajarkan sesuatu apalagi mengajarkan bahasa Inggris pada anak.

Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan menghasilkan generasi yang cerdas dalam bersikap maupun berbahasa dengan baik. Dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah pasti kita selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan-permasalahan anak didik kita, khususnya tentang penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak melalui media *flash card* maka dari itu guru dituntut agar lebih kreatif dan profesional dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya.

1. Penguasaan Kota Kata Bahasa Inggris Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, bahwa penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak di kelompok B1, B2 dan B3 mulai berkembang dengan baik. Anak mulai dapat menguasai kosa kata yang diberikan setiap minggunya dengan tema dan subtema yang disediakan oleh guru. Kosa kata yang diberikan pada anak kelompok B minimal 5-6 kosa kata untuk dikuasai atau dihafal oleh anak baik dari indikator pengucapan kata maupun penguasaan kosa katanya. Penguasaan kosa kata bahasa Inggris merupakan salah satu komponen pembelajaran bahasa Inggris yaitu dengan pembendaharaan kata yang sederhana untuk diucapkan dan dihafalkan.

Hal ini sejalan dengan Tarigan (2013: 109) keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosa kata yang dimilikinya. Semakin kaya kosa kata yang dimiliki seseorang semakin besar pula kemungkinan orang tersebut terampil berbahasa.

Selain itu Fries (2016) mengatakan bahwa kosakata adalah suatu aspek penting dalam mempelajari suatu bahasa. mempelajari suatu bahasa berarti mempelajari kosa katanya, sebab kosa kata adalah salah satu komponen dari bahasa yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa. Oleh karena itu siswa-siswi yang menguasai banyak kosa kata akan lebih mudah menguasai suatu bahasa daripada siswa lain yang tidak mempunyai banyak kosa kata. Artinya dengan menguasai banyak kosa kata seorang siswa dapat mempelajari bahasa secara lebih mudah. Dengan kata lain untuk menguasai suatu bahasa asing, terlebih dahulu harus menguasai dulu kosa katanya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak kelompok B di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate bahwa penguasaan kosa kata bahasa Inggris itu sangat penting dan harus diutamakan agar lebih mudah dan lebih cepat dalam berbahasa Inggris yaitu dengan diajarkan melalui media-media yang menarik seperti media *flash card* untuk menambah penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak.

2. Media *Flash Card* dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Kelompok B DI PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan *flash card* penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Pelaksanaan pembelajaran penguasaan kosa

kata bahasa Inggris anak melalui media *flash card* disesuaikan dengan tema yang ada. Adapun tema yang diberikan selama 4 minggu yaitu tema alam semesta dan profesi. Hal ini bertujuan untuk melihat perubahan yang diperoleh anak dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris anak melalui media *flash card*. Belajar kosakata bahasa Inggris menggunakan media *flash card* dapat membantu anak menghafal serta mengingat dengan cepat kosakata yang telah mereka pelajari. Selain efektif meningkatkan penguasaan kosakata, *flash card* juga dapat memotivasi dan membuat anak tertarik untuk belajar.

Hal ini sejalan dengan (Joklova, 2009) anak memperhatikan dengan seksama guru yang ada di depan dan fokus pada *flash card* yang diberikan, anak juga antusias untuk menunjuk tangan ketika diberikan pertanyaan mengenai kosakata bahasa Inggris. Brown (2009) mengutarakan *flash card* juga dapat membuat suasana belajar lebih menarik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan meningkatkan antusias anak dalam mempelajari bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan anak dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris anak melalui media *flash card*.

Pembelajaran kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris bukanlah satu-satunya elemen yang penting. Tetapi dari banyak problem yang ditemui dalam elemen-elemen pembelajaran bahasa Inggris seperti *speaking*, *reading* dan *listening*, pada umumnya disebabkan karena penguasaan *vocabulary* dari si pembelajar. Menurut J- Harmer (20011) pembelajaran kosakata merupakan '*deep experience*' atau interaksi aktif dengan kosakata yang dipelajari. Hal ini bisa dilakukan dengan pembelajaran kosakata yang disenangi atau diperlukan oleh anak.

Dari hasil wawancara dan temuan-temuan observasi di atas dengan guru-guru PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris anak melalui media *flash card* menunjukkan peningkatan anak dalam menguasai kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media *flash card* yang disesuaikan dengan tema yang ada yaitu tema semesta alam dan profesi. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ialah guru mempersiapkan perencanaan, membuka kelas dengan menyapa anak, menyuruh anak menebak media apa yang dibawa pada hari ini dengan memberikan sedikit bocoran agar anak bisa menebak jenis media yang dibawakan yaitu media *flash card*.

3. Tahapan-Tahapan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak di Kelompok B PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa pelaksanaan kegiatan mengajar dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris anak diajarkan melalui beberapa tahapan pembelajaran antara lain yaitu:

a. *Listening* (Mendengar)

Dari hasil wawancara dan temuan-temuan observasi dengan guru-guru PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate bahwa kegiatan mengajar pada tahapan mendengar pada anak yaitu dengan membacakan buku cerita bahasa Inggris dan mendengarkan lagu bahasa Inggris pada anak. Hal ini diupayakan agar anak lebih banyak mendengarkan kosakata dalam bahasa Inggris serta

menghafal dan dapat mengucapkan kosa kata bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Tahapan mendengar adalah kemampuan anak untuk mendengarkan dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan secara verbal. Kemampuan mendengar membutuhkan kemampuan anak untuk memahami, merekam, dan merespon informasi tersebut. Maka pada tahapan ini guru maupun orangtua jangan sampai melewatkan tahapan mendengar pada anak karena pada tahapan ini anak lebih cepat merekam dan merespon informasi yang didengar, apalagi pada anak usia dini.

b. *Speaking* (Berbicara)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan guru-guru PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate bahwa tahapan kemampuan berbicara pada anak yaitu diajarkan melalui percakapan guru dengan anak seperti guru berbicara kepada anak menggunakan kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Inggris dan guru memberikan perintah atau menyuruh anak menggunakan kalimat-kalimat sederhana bahasa Inggris kemudian guru menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia agar anak mudah memahami kalimat yang disampaikan oleh guru baik dalam bahasa Inggris maupun kedalam bahasa Indonesia. Nurhaida (2015) mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa anak. Keterampilan berbicara perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada anak sejak dini. Semakin dini kemampuan berbicara pada anak dikembangkan, tentu semakin optimal kemampuan berbicara anak.

c. *Reading* (Membaca)

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan-temuan observasi oleh peneliti di lapangan dengan guru-guru PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate, bahwa tahapan membaca pada anak diajarkan dengan mendengarkan bunyi bacaan yang baik dan benar dalam bahasa Inggris kemudian mengenalkan huruf abjad dalam bahasa Inggris pada anak agar anak mengetahui hal-hal utama dalam berbahasa Inggris dan agar anak lebih mudah untuk mengenal kosa kata dalam bahasa Inggris serta dapat menguasai dan mengucapkan kosa kata bahasa Inggris.

Keterampilan membaca merupakan sebuah proses yang membutuhkan kemampuan berbahasa yang cukup kompleks. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Soedarso (1983: 4) yaitu membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Menurut Morissan (2012: 265) untuk menjadi pembaca yang mahir maka seorang anak memerlukan pengetahuan nama huruf, kecepatan anak menyebutkan nama huruf, pemahaman fonemik (pemahaman huruf-bunyi) dan pengalaman membaca dan dibacakan buku oleh orang lain.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini tentang penguasaan kosa kata bahasa Inggris

anak melalui media *flash card* pada kelompok B1 dan B2 di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate. Pelaksanaan kegiatan mengajar penguasaan kosa kata bahasa Inggris melalui media *flash card* diajarkan dengan menunjukan gambar yang berisi kosa kata bahasa Inggris didalamnya, menebak gambar yang ada pada *flash card* dan menyebutkan satu persatu gambar yang ditunjukan guru didepan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta percakapan antara guru dan anak menggunakan kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. Selain itu, guru mengajarkan bunyi bacaan yang baik dan benar dalam bahasa Inggris dan mengenalkan anak huruf abjad dalam bahasa Inggris agar anak lebih mudah menguasai kosa kata bahasa inggris dengan mulai dari bagian awal bahasa Inggris.

Penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran bahasa inggris dengan baik, mulai dari media mengajar sampai dengan alat-alat permainan yang mengandung nilai edukasi untuk penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada ana, seperti media *flash card* dan masih banyak lagi. Hal ini dapat dilihat dari upaya guru dalam menggunakan media *flash card* yang didalamnya terdapat kata dan gambar, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4*.
- Permendikbud. Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak*.
- Suhartono. (2005: 20). *Pengertian keterampilan berbahasa anak usia dini*. Jakarta: Diknas.
- Aulia. 2011: 12. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Intan Media.
- Musfiroh Tadzkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suhartono. 2005. *Perolehan Bahasa Anak Usia Dini*: Jakarta: Depdiknas.
- Cameron Kim S. 2006. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini*. Jossey-Bass.
- Purwanto. 2013. *Pentingnya Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chomsky. 2002. *Language adn Problem of Knowledge*. London: The MIT Press
- Matondang. 2013. *Strategi Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. Medan: Unimed Press.
- Smaldino dalam Anitah. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS Press.

- Ikmala Yunita Lestari. 2014. *Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Media Flash Card Pada Anak*.
- Tuti Ernawati. 2014. *Upaya Meningkatkan Bahasa Inggris Anak Melalui Media Flash Card Pada Anak*.
- Mulyasa. 2013. *Instrumen Penelitian*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles dan Huberman. 2009. *Pendekatan analisis penelitian kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta